

**PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI SEKITAR TAHURA WAN ABDUL RACHMAN DI DESA WIYONO KECAMATAN GEDONG TATAAN**

*(Income and Consumption Patterns of Farmers' Household Around Tahura Wan Abdul Rachman in Wiyono Village Gedong Tataan Sub District)*

Putri Anesa Bella, Zainal Abidin, Sudarma Widjaya

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145, e-mail: putrianesabella@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purposes of this study were to determine the income of farmer households in the Tahura Wan Abdul Rachman, the contribution of the tahura farm income, the consumption patterns, and welfare of the tahura farmer households. The study was conducted in Wiyono Village, Gedong Tataan Sub District, Pesawaran District from February to March 2018. The research location was determined intentionally with the consideration that Wiyono Village is one of the villages which is directly adjacent to Tahura Wan Abdul Rachman and has an active forest farmer group. The sample size in this study was 50 tahura farmers' households and grouped based on land size. This study used a survey method, and used qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that the income of the tahura farmers' households was in the lower middle category, the tahura farm gave the greatest contribution to their total income, and the consumption pattern of the tahura farmer households was mostly allocated to nonfood, which means that the welfare level of the tahura farmer households is prosperous. Based on the poverty line criteria of BPS Sub District Pesawaran 2017, 76.00 percent of tahura farmer households is in the category of nonpoor households.*

*Key words: consumption pattern, farmer, income, welfare*

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki hutan yang luas. Luas hutan Indonesia pada tahun 2015 sebesar 126.094.366,71 ha (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2016). Daerah sekitar hutan memiliki potensi yang cukup besar, karena memiliki koleksi maha kaya akan sumberdaya baik berupa flora, fauna maupun jasa lingkungan lainnya seperti air bersih, keindahan alam, dan penyerap gas rumah kaca CO<sup>2</sup>. Sumberdaya tersebut secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kehidupan manusia terutama masyarakat sekitar hutan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan hutan itu sendiri.

Hutan merupakan sumber pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan sumber pendapatan keluarga yang bernaung di sekitarnya, melalui hasil-hasil hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal itu terbukti dari penelitian Sabilla, Kustanti, dan Hilmanto (2017) yang menyimpulkan bahwa kontribusi pemanfaatan hutan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukoharjo sebesar 83,27 persen. Saat ini terdapat 25.863 desa berada di dalam maupun sekitar hutan atau 36,70 persen

dari desa di Indonesia yang menggantungkan hidupnya dengan sumberdaya hutan. Namun kenyataannya, kemiskinan justru berada di sekitardaerah di mana terdapat sumberdaya yang melimpah. Jumlah penduduk miskin di sekitar areal hutan sekitar 10,20 juta jiwa atau 36,73 persen dari total penduduk miskin di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2017).

Pesawaran merupakan kabupaten di Provinsi Lampung yang menjadi kabupaten nomor dua tingkat kemiskinan terbawah dengan persentase sebesar 17,31 persen setelah Kabupaten Lampung Utara dengan persentase sebesar 22,92 persen (BPS 2017<sup>a</sup>). Padahal, Kabupaten Pesawaran memiliki potensi sumberdaya alam yang potensial dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu sumberdaya alam yang potensial di Kabupaten Pesawaran adalah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). Tahura WAR ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 742/Kpts-II/1992 tertanggal 21 Juli 1992. Luasnya mencapai 22.249,31 ha. SK ini diperbaharui SK Menhut Nomor 408/Kpts-II/1993 yang menyebutkan kawasan Register 19 Gunung Betung berubah